EIJOMS
Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies
ISSN: 3046-8477
Volume 1, No. 4, 2024
Published on Desember 2024

The Influence of Leverage, Profitability and Earnings Power on Earnings Management with Managerial Ownership as a Moderating Variable (Study on Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 - 2022)

[1]*Nadiya Fadlila, [2]Ahmad Mifdlol Muthohar

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Indonesia

[2]Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding Author:

[1]nadiyafadlila28@gmail.com

[2]mifdlol@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to test and obtain empirical evidence on the influence of leverage, profitability, and earning power on earnings management with managerial ownership as a moderating variable, based on 16 companies listed in the Jakarta Islamic Index from 2018 to 2022. This study employs panel data regression analysis and moderated regression analysis to examine the influence of moderating variables. Data analysis results indicate that leverage does not have a significant positive effect on earnings management. However, profitability and earnings power exhibit a significant positive impact on earnings management. Managerial ownership significantly moderates the influence of earnings power on earnings management. Managerial ownership does not significantly moderate leverage and profitability concerning earnings management. The novelty of this research lies in the addition of the independent variable, earnings power, and the use of managerial ownership as a moderating variable.

Keywords: Leverage, Profitability, Earnings Power, Earnings Management, Managerial Ownership.

1. INTRODUCTION

Earnings management is an issue that often arises in the business world. The implementation of earnings management practices is carried out by company managers, which creates agency conflicts between shareholders and company managers. Shareholders have an interest in increasing profits consistently to achieve optimal stock returns. On the other hand, managers want to get large compensation according to their contracts to achieve a level of personal prosperity. In the context of a company, there are two different interests between these two parties, where both seek to achieve a

Copyright © 2024 Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies (EIJOMS)
This is an open access article which permits unlimited use, distribution and reproduction in any medium so long as the original work is properly cited.

level of prosperity that is in accordance with their respective desires. This situation encourages managers (agents) to engage in earnings management practices (Fathihani & Wijayanti, 2022).

Terdapat beberapa kasus manajemen laba, diantaranya Seperti perusahaan Enron Corporation, Merck Corporation, World Com Corporation, dan beberapa kasus lainnya telah menjadi publik. Di Indonesia, situasi serupa muncul dalam beberapa kasus manajemen laba seperti PT. Garuda Indonesia, PT. Pertamina, dan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Manajemen laba sering terjadi saat perusahaan mengadakan penawaran saham perdana, yang umumnya dikenal sebagai Initial Public Offering (IPO). Saat perusahaan mengalami Initial Public Offering (IPO), terjadi ketidakseimbangan informasi antara investor dan entitas yang menjual saham. Akibatnya, manajer bisa memanipulasi laporan keuangan melalui berbagai cara, seperti memilih perlakuan akuntansi tertentu atau membuat keputusan yang mempengaruhi arus kas, investasi, atau produksi perusahaan. Semua tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Flow, 2021).

Penilaian terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam mencapai sasaran yang diinginkan sangat bergantung pada informasi laba (Herlambang, 2017). Informasi ini memainkan peran utama dalam mengukur performa perusahaan. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, Manajemen melakukan langkah-langkah untuk mengubah laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Manajemen laba adalah langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna mengelola laba yang tercantum dalam laporan keuangan jangka panjang. Praktik manajemen laba muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain leverage, profitabilitas dan earning power.

Faktor pertama adalah leverage menurut Cornelia dan Adi (2022), penggunaan leverage mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mengandalkan utang dalam kegiatan operasionalnya. Jika leverage tinggi, Investor akan mempertimbangkan dua kali sebelum menambah atau mempertahankan investasi mereka. Di sisi lain, rasio utang memiliki nilai dalam membantu kreditur dalam membuat keputusan mengenai pemberian pinjaman. Dalam studi yang dilaksanakan oleh Mulyani (2018), kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh antara leverage dan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian lainnya menurut Dewi dan Nurhayati (2022), disebutkan kepemilikan manajerial tidak dapat memodersi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas (Nababan dan Simbolon, 2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang tersedia, seperti penjualan, aliran kas, modal, sumber daya manusia, dan jumlah cabang yang dimiliki. Rasio-rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mencapai laba, serta berfungsi sebagai penunjuk kinerja efisiensi manajemen perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018), Kepemilikan manajerial adalah faktor yang berpengaruh dalam hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas perusahaan. Manajer yang berkinerja baik memiliki kemampuan dalam mengurangi praktik manajemen laba yang memiliki dampak pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi dan Nurhayati (2022), kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kekuatan pendapatan (earnings power). Di mana, kemampuan perusahaan dalam menciptakan pemasukan menjadi salah satu faktor yang dievaluasi oleh pihak luar untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat earning power yang tinggi mendorong peningkatan dalam upaya manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan. Situasi ini timbul karena kenyataan bahwa kekuatan pendapatan (earning power) dijadikan acuan oleh para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan efisien, dan juga menjadi motivasi bagi perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba guna meraih

keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai perusahaan (Loen, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verdian, Sudrajat dan Ubaidillah (2022), mengindikasikan bahwa peran kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi secara moderasi hubungan antara earning power dan praktik manajemen laba. Namun, riset yang dikerjakan oleh Novery Dwi Lestari (2017), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi earnings power terhadap manajemen laba.

Dari situasi yang dijelaskan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan Good Corporate Governance (GCG) digunakan sebagai variabel moderasi. Namun, studi ini lebih menitikberatkan pada peran dewan komisaris independen sebagai elemen dalam GCG yang berperan sebagai variabel moderasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan praktik manajemen laba. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penambahan variabel independen, yaitu Earnings Power, dan juga perbedaan objek yang diteliti. Serta objek penelitian yang diteliti terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak leverage, profitabilitas, dan earning power terhadap praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2018 hingga 2022, dengan mempertimbangkan pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Pengaruh leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba				
	(Yanti dan Ery Setiawan, 2019)	X1: Asimetri Informasi X2: Ukuran Perusahaan, X3:Leverage X4: Profitabilitas Y: Manajemen Laba	Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Independent : Profitabilitas, earnings power Variabel Moderasi : kepemilikan manajerial
	(Aldona dan Listari, 2020)	X1: Rasio Profitabilitas X2: Rasio Leverage Z : Manajemen Laba	Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : earnings power Variabel Moderasi : kepemilikan manajerial
	(Jihana et al., 2020)	X1: free cash flow X2 : leverage Y: Manajemen Laba Z : GCG	Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Independent : profabilitas dan earnings power
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba				
	(Mawardi, 2019)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Intitusional X3: Ukuran Perusahaan X4: Leverage X5: Profabilitas X6: Pertumbuhan Penjualan Y: Manajemen Laba Z: Tata Kelola Perusahaan	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : earnings power Variabel Moderasi : kepemilikan manajerial
	(Verdian, Sudrajat dan Ubaidillah, 2022)	X1: Profitabilitas X2: earnings power Y: Manajemen Laba	Profitabilitas memiliki pengaurh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : Leverage

		Z : kepemilikan manajerial		
	(Fatmala & Riharjo, 2018)	X1 : free cash f;ow X2 : Profitabilitas X3 : leverage Y : Manajemen Laba	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : earnings power Dan variable dependent kepemilikan manajerial
Pengaruh Earnings Power terhadap Manajemen Laba				
1.	(Verdian, Sudrajat dan Ubaidillah, 2022)	X1: Profitabilitas X2: earnings power Y: Manajemen Laba Z : kepemilikan manajerial	Earings Power memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : leverage
2.	(Yuliastuti dan Nurhayati, 2023)	X1:Profitabilitas X2: Leverage X3: Firm Size X4 : earnings power Y: Manajemen Laba	Earings Power memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial
3.	(Paniran dan Baharudin, 2021)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: leverage X3: earnings power Y: Manajemen Laba	Earings Power memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Independent : profitabilitas Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial
	(Purnama dan Taufiq, 2021)	X1:Profitabilitas X2: Leverage X3: Firm Size X4 : earnings power Y: Manajemen Laba Perusahaan	Earings Power tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial
Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba				
	(Ardiyanti Pratika dan Nurhayati, 2022)	X1 : Leverage X2 : Profitabilitas X3 : Kepemilikan Manajerial X4 : Kepemilikan Manajerial X5 : Kualitas Audit Y : Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Independent : earnings power Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial
	(Komang Januartana Putra et al., 2023)	X1: kepemilikan manajerial X2 : kepemilikan institusional X3 : leverage X4: profitabilitas X5 : Penerapan IFRS Y: Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat Variabel Independent : yaitu earnings powers dan Variabel Moderasi : kepemilikan manajerial
	(Rohmah dan Meirini, 2023)	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3 : kepemilikan manajerial X4 : Gender Diversity Y: Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : yaitu leverage dan earnings power Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial

	(Dessyana, 2023)	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Ukuran Perusahaan X3 : ROA X4 : DER Y : Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Terdapat variabel Independent : yaitu leverage, profitabilitas dan earnings power Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial

Dari tabel tersebut, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mencakup data terkini dari tahun 2018 hingga 2022 yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Peneliti menggunakan data terbaru ini yang diharapkan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan saat ini. Penelitian ini juga memasukkan variabel pemoderasi yang akan memperkuat atau melemahkan keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi dan yang terpengaruh. Teknik analisis yang dapat digunakan adalah penggabungan metode analisis dari Eviews 10.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan, atau yang dikenal juga sebagai teori agensi. Merupakan konsep yang menggambarkan keterkaitan antara prinsipal dan agen dalam situasi bisnis. Teori agensi berfokus pada pemecahan isu-isu yang mungkin timbul dalam relasi agensi karena perbedaan tujuan atau pandangan yang berbeda terhadap risiko. Dalam ranah keuangan, hubungan keagenan yang sering terjadi melibatkan pemegang saham sebagai pihak principal dan eksekutif perusahaan atau manajer sebagai pihak agen (Wibisono dan Fuad, 2019).

Teori agensi menggambarkan hubungan antara manajemen dan investor. Jika manajemen telah memenangkan kepercayaan investor dalam mengelola perusahaan, umumnya mereka akan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, berbeda dengan pemegang saham yang memiliki pengetahuan yang terbatas. Ketidaksetaraan informasi seperti ini berpotensi memunculkan pertentangan antara pihak principal dan agen. Perbedaan dalam tujuan mendorong kedua belah pihak untuk mencari celah guna mencapai keuntungan pribadi. Agen menggunakan kesempatan ini untuk mengaburkan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Motivasi agen terletak pada penyajian informasi yang kurang relevan kepada principal terkait penilaian kinerja agen (Sari, Astika dan Putra, 2015).

Teori agensi muncul saat terjadi perjanjian hubungan antara pemilik dana utama dan pengelola dalam mengelola perusahaan. Tanggung jawab besar atas kesuksesan operasional perusahaan yang ditangani menjadi milik manajer. Jika manajer gagal mengelola perusahaan dengan baik, konsekuensinya adalah kehilangan jabatan dan hak-hak yang diberikan padanya. Karena alasan inilah, manajer cenderung terdorong untuk terlibat dalam praktik manajemen laba demi melindungi dirinya sendiri, bahkan jika hal tersebut merugikan berbagai pihak.

Leverage

Leverage mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan sekuritas dengan laba tetap, seperti utang dan saham preferen, dalam struktur modalnya. Rasio leverage digunakan sebagai indikator untuk melihat perilaku manajer dalam mengelola laba, sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan resiko yang serius bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan kondisi leverage yang ekstrim, ketika perusahaan

terperangkap dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk membebaskan diri dari beban utang tersebut (Purnamasari, 2023)

Jensen, M. C., & Meckling (1976), memaparkan konsep moral hazard sebagai penjelasan atas biaya agensi dari hutang, di mana tingginya tingkat utang dapat mendorong perusahaan untuk mengambil risiko yang berlebihan dalam memilih proyek investasi. Isu kerugian ini juga berperan dalam membentuk keputusan pendanaan melalui skema utang. Sedangkan menurut Van dan Wachowocz (2013), leverage adalah strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola investasi dan sumber dana dengan melibatkan biaya tetap atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Melalui leverage, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang terbaik terkait dengan pendanaan dan investasi, serta memahami posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban kepada pihak lain.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan terkait dengan penjualan, total aset, dan modal. Peningkatan dalam rasio ini menunjukkan bahwa manajemen aset perusahaan sedang beroperasi secara efisien. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan berpotensi memiliki biaya yang rendah, akhirnya membawa kepada potensi laba yang signifikan (Hardirmaningrum et al., 2021). Menurut pendapat lain (Mohanis, 2015) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan aset yang ada dalam operasionalnya, dan hal ini dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk melakukan tindakan terkait manajemen laba. Ketika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya para investor akan mendorong pengelolaan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menampilkan hal-hal yang menguntungkan perusahaan.

Earnings Power

Menurut Taco dan Ilat (2016), earnings power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mengukur efisiensinya melalui kemampuan dalam meraih laba. Para investor percaya bahwa tingkat potensi pendapatan yang tinggi akan memastikan profitabilitas investasi dan memberikan imbalan yang memadai. Karena itu, diharapkan perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang luar biasa untuk memperlihatkan potensi potensi pendapatan perusahaan semaksimal mungkin. (Artiningsih et al., 2011) menjelaskan bahwa komesaris indpenden memiliki peran sebagai penasehat yang bisa memberikan saran, pendapat dan masukan untuk mencapai suatu target perusahaan. Sedangkan, tugas pokok dari komesaris independen ini seperti mengevaluasi, mengarahkan strategi perusahaan, sebagai penentu kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan dan rencana usaha.

Tinggi atau rendahnya earning power dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yaitu margin keuntungan yang merujuk pada perbandingan antara pendapatan operasional bersih (net operating income) dengan penjualan bersih (net sales), dan juga perputaran aset operasional (turnover of operating assets). Faktor-faktor ini mengukur sejauh mana pendapatan operasional dapat dihasilkan dari setiap unit penjualan (Sosiawan, 2012).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial terjadi saat manajer memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja, menjadikan mereka sebagai pemilik saham perusahaan tersebut. Di laporan keuangan, hal ini tercermin dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan. Karena pentingnya bagi pengguna laporan keuangan, detail seputar hal ini umumnya disajikan dalam catatan

laporan keuangan.

Kepemilikan saham oleh manajer bisa berperan dalam mengintegrasikan tujuan antara pemilik saham dan manajer. Dengan demikian, masalah keagenan diasumsikan dapat teratasi jika seorang manajer juga menjadi pemegang saham. Kepemilikan oleh manajemen menjadi komponen inti dalam praktik tata kelola perusahaan yang efektif, yang membantu mengelola masalah agensi yang dapat mengurangi beban biaya perusahaan (Jikem, 2022).

Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Teori agensi menyoroti potensi konflik antar pemilik perusahaan, yang terdiri dari pemegang saham, dan manajer. Perselisihan ini timbul karena perbedaan kepentingan di antara keduanya. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk memegang saham, sehingga kedudukan mereka sejajar dengan pemegang saham. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, manajer harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan keadilan. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, jujur, dan selaras dengan aturan hukum yang berlaku. (Nurwahidah et al., 2019).

Manajemen Laba

Beberapa ahli riset mengartikan manajemen laba dengan cara yang berbeda. Menurut Agustia (2013), Manajemen laba merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajer dengan maksud mencapai beberapa tujuan penting melalui kebijakan akuntansi. Salah satu kebijakan akuntansi yang sering dikaitkan dengan hal ini adalah penggunaan akural dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam penelitian lain, pandangan mengenai manajemen laba mengacu pada campur tangan yang disengaja oleh manajemen dalam menentukan laba, yang umumnya dilakukan demi kepentingan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan penilaian dalam penyusunan laporan keuangan dan transaksi perusahaan, dengan tujuan mengubah laporan tersebut untuk memperoleh keuntungan dari tindakan tersebut. Tindakan ini dilihat sebagai praktik yang kurang etis karena merupakan upaya sadar oleh manajer perusahaan untuk menipu pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang palsu mengenai kondisi finansial perusahaan (Astuti, Nuraina dan Wijaya, 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah Bagaimana manajer mengelola harta atau aset yang ada untuk memanipulasi laporan laba yang disajikan oleh perusahaan kepada masyarakat atau pihak lainnya, dengan maksud melayani keuntungan perusahaan itu sendiri dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

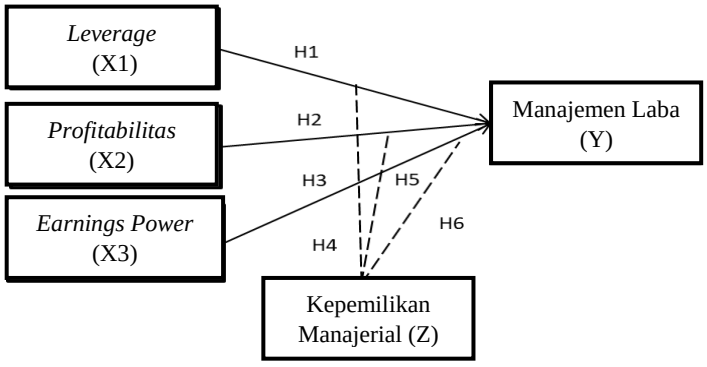

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi mengindikasikan jika tingkat leverage suatu perusahaan meningkat, proses pemindahan kekayaan dari kreditur ke pemegang saham menjadi lebih efisien bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi cenderung lebih mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang lebih rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan leverage tinggi mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban tepat waktu, mengakibatkan penurunan kepercayaan dari investor dan kreditur. Inilah yang menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian kebijakan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan, dengan tujuan mempertahankan kepercayaan pihak ketiga, menurut Ross (dalam P. Sari dan Khafid 2020).

Seiring dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh Jelanti (2020), karena hasil yang diperoleh menunjukan signifikan positif terhadap manajemen laba sehingga kreditur mendapatkan kepercayaan karena perusahaan tidak menghadapi likuidasi dan dianggap mampu memenuhi kewajiban hutang sesuai dengan persetujuan. Berdasarkan referensi pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut ini:

H_1: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen (1976), dalam konteks teori agensi, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Sebagai hasil dari konsepsi tersebut, dalam kerangka model agensi, dikonstruksi sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak. Karena itu, kontrak kerja yang disepakati dua entitas ini menjadi sangat penting. Dengan adanya kesepakatan ini, diharapkan bahwa keuntungan dari kepemilikan dapat dioptimalkan dan manajemen diberikan insentif untuk memperoleh penghargaan atas upaya dalam mengelola perusahaan. Dengan cara ini, manajemen perusahaan akan menjaga stabilitas laba untuk menarik investor agar terus menyuntikkan modal ke perusahaan, dengan menggunakan taktik seperti manajemen laba.

Profitabilitas adalah ukuran dari laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan melalui aktivitas operasionalnya (Dewi dan Nurhayati, 2022). Return on Assets (ROA) adalah kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan sebelum mempertimbangkan bunga dan pajak. Ketika profitabilitas perusahaan menurun dalam suatu periode tertentu, terdapat keterkaitan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba, yang mendorong perusahaan untuk mengatur laba melalui peningkatan pendapatan, dengan tujuan memperlihatkan kinerja saham yang lebih baik dan menjaga minat investor saat ini. Penting bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilaukan oleh Dewiningsih, Putri dan Putra (2021), yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi guna meningkatkan kualitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif Signifikan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, setiap entitas perusahaan tentu akan berupaya meningkatkan pendapatannya melalui kerjasama antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Namun, kemitraan ini juga dapat memunculkan pertentangan kepentingan di antara principal dan agen. Pertentangan tersebut harus diatasi dengan mengoptimalkan pendapatan perusahaan. Para investor sering menggunakan earning power sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Bila earning power perusahaan tinggi, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan investasi dan berpotensi memberikan hasil yang menguntungkan. Dengan demikian,

investor cenderung terdorong untuk berinvestasi dalam saham perusahaan guna mendukung aktivitas perusahan (Rizka Sukma Amelia Rosady dan Abidin, 2019). Di samping itu, para investor juga akan meraih hasil investasi yang lebih signifikan. Oleh karena itu, situasi ini bisa mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba ketika earning power perusahaan mencapai level yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dlakukan oleh Loen (2022), yang menyatakan pengaruh earnings power dapat mempengaruhi manajemen laba. Dan diperkuat oleh penelitian Paniran dan Baharudin (2021), yang juga menyatakan bahwa earnings power dapat mempegaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_3: Earnings Power berpengaruh positif Signifikan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Setiap perusahaan memiliki berbagai cara untuk mendukung operasionalnya, termasuk pemanfaatan sumber daya keuangan baik internal maupun eksternal. Salah satu bentuk pendanaan eksternal adalah pinjaman atau hutang dari lembaga keuangan. Tingkat hutang yang tinggi bisa membawa konsekuensi serius bagi perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial bisa menjadi motivasi bagi manajer untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Meskipun memiliki kepemilikan manajerial yang besar bisa mengurangi tingkat pengawasan terhadap manajemen, hal ini bisa membuat manajer lebih fokus pada upaya mendapatkan profit guna meningkatkan imbal hasil saham yang dimilikinya. Namun, jika manajemen lalai terhadap tingkat hutang dan tidak diiringi oleh performa yang meningkat, ada potensi bahwa perusahaan akan menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Jikem, 2022).

Berdasarkan teori agensi, ada kemungkinan bahwa agen (manajer) dapat terlibat dalam perilaku yang menyimpang dan mengabaikan tujuan utama perusahaan. Oleh sebab itu, saat manajer menghadapi situasi yang memerlukan perhatian khusus, baik itu karena kebutuhan pendanaan atau akibat tingginya leverage, mereka mungkin akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan maksud supaya memperbaiki citra kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba.

H_4: Leverage dapat memperkuat Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Tata Kelola Perusahaan

Dalam teori agensi, pemilik perusahaan sebagai pihak utama mengharapkan manajemen (agen) untuk mampu mengelola aset perusahaan secara efektif dan mencapai profit optimal. Saat manajer memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut, hal ini akan memperkuat dorongan untuk meraih hasil laba yang signifikan. Tingkat laba yang tinggi dapat berdampak positif pada imbal hasil saham yang dimiliki oleh manajer, sehingga mereka akan memiliki insentif lebih besar untuk mencapai laba yang tinggi.

Kepemilikan saham oleh manajemen, akan mengakibatkan keselarasan antara kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik di antara dua belah pihak (Sari dan Khafid, 2020). Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan aspek lain terkait kepemilikan manajerial, yaitu kurangnya pengawasan dari pihak investor. Situasi ini memberikan manajer ruang yang lebih memungkin terlibat dalam tindakan yang tidak jujur, karena manajer yang memiliki kepemilikan saham juga memiliki kepentingan personal dalam meraih imbal hasil dari sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ada potensi bahwa manajer akan menggunakan kesempatan ini untuk melakukan manipulasi terhadap laba, baik itu dengan meningkatkan atau menurunkan angka

laba perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Mulyani (2018), kepemilikan manajerial adalah sebuah faktor pemoderasi dalam kaitan antara manajemen laba dan tingkat profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajemen yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

H_5: Profitabilitas dapat memperkuat Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial.

Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial bisa dihitung dengan persentase saham yang dimiliki oleh pengurus, direktur, anggota dewan komisaris, atau individu lain yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Saat tingkat kepemilikan manajerial tinggi di perusahaan, manajer akan lebih memprioritaskan kepentingan pemegang saham, dan opsi saham akan memberikan dorongan agar mereka berperan lebih aktif dalam kemajuan perusahaan. Di sisi lain, earning power adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Dengan demikian, variasi nilai earning power yang lebih tinggi akan mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba dengan tujuan meningkatkan profitabilitas. (Verdian et al., 2022). Berdasarkan penelitian Novery Dwi Lestari (2017), menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan oleh para manajer memengaruhi cara mereka mengatur earning power dalam praktik manajemen laba. ketika tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan tersebut tinggi, manajer akan lebih mengutamakan kepentingan para pemegang saham. Selain itu, memberikan opsi saham juga akan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi lebih besar terhadap kemajuan perusahaan.

H_6: Earnings Power dapat memperkuat Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif ialah strategi penelitian yang memanfaatkan informasi sekunder dalam bentuk data numerik, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam definisi lain, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan penggunaan data berupa angka, baik dalam proses pengumpulan, interpretasi, maupun penyajian hasilnya. Hasil penelitian pada tahap kesimpulan juga lebih baik jika disertai dengan visualisasi data berupa gambar, tabel, grafik, atau format tampilan lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018 hingga 2022.

Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek atau objek (populasi) yang menunjukkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan populasi dari 34 perusahan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2018 - 2022.

Sampel mencakup sebagian dari seluruh populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013), pengambilan sampel secara purposive adalah metode seleksi sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan khusus. Beberapa pertimbangan yang diterapkan di penelitian ini meliputi:

1) Perusahaan yang terdaftar pada papan utama dan tercatat pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

selama rentang waktu 2018 - 2022.

2) Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang secara penuh memublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 - 2022.

Kriteria sampel diatas memilliki hasil diperoleh 16 perusahaan yang lolos semua kriteria yang ditentukan dan semua penentuan dalam sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat diambil sampel 16 perusahaan

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah interpretasi atau deskripsi tentang cara suatu variabel operasional dapat diukur atau diamati dalam suatu tindakan yang konkret (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Definisi Operasional

NO	VARIABEL	Definisi	INDIKATOR	SEKALA
1.	Y= Manajemen Laba	Penelitian ini bertujuan untuk menilai praktik manajemen laba dengan menerapkan Discretionary Accrual (DA), dan menggunakan varian dari model Jones yang telah dimodifikasi. Modifikasi model Jones ini telah menunjukkan kemampuan Lebih efektif dalam mengenali langkah-langkah manajemen laba jika dibandingkan dengan model-model lain yang telah ada (Suyono, 2017).	(1) TAt = NIt – CFOt (2) TACt / At-1 = β1j (1 At-1) + β2j (ΔREVt −ΔARt / At-1) + β3j (PPEt / At-1) + εit (3) NDAt= β1j (1 / At-1) + β2j (ΔREVt-ΔARt At−1) + β3j (PPEt At-1) (4) DAjt= TACt / At-1 –NDAjt TAt total accruals pada tahun	Rasio
2.	X1= *Leverage*	Leverage adalah parameter yang dipakai untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana tertentu pendanaan berbentuk utang (Agustia dan Suryani, 2018).	DAR = (Total Hutang: Total Aktiva) x 100%	Nominal
3.	X2= Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu perbandingan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham (Sugiyanto dan Setiawan, 2019).	ROA = Laba Bersih / Total Aktiva x 100%	Rasio
4.	X3= *Earnings power*	Earning power merujuk pada kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Penelitian ini memanfaatkan laba bersih (Net Profit) sebagai variabel yang diobservasi. Margin (R S A Rosady dan Abidin, 2019).	NPM = Laba Setelah Pajak / Penjualan	Rasio
5	Z = Keemilikan Manajerial	Pemilikan saham oleh individu dalam manajemen atau dewan direksi perusahaan (Sari dan Khafid, 2020).	Kepemilikan Manajerial = saham milik manajemen / total saham yang beredar	Nominal

Keterangan: Tat = total accruals pada tahun t; Nit = laba bersih pada tahun t; CFOt = arus kas dari kegiatan operasi pada tahun t; TACt = total Accrual pada periode t; ΔREVt = perubahan dalam pendapatan perusahaan j pada tahun t dikurangi t-1; ΔARt = perubahan dalam piutang dagang perusahaan j pada tahun t dikurangi t-1; PPEt = property, plant, dan Equipment kotor dari perusahaan j pada tahun t; NDAt = non-dicretionary accruals perusahaan j pada tahun t; At-1 = total assets perusahaan j pada tahun sebelumnya; DAjt = dicretionary accruals perusahaan j pada tahun t; β1j, β2j, β3j = parameter-parameter spesifik perusahaan; εit = error DAR = Debt to total asset ratio ROA = return on assets NPM = net profit margin.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik yang dimaksud yaitu mean (rerata), median (nilai tengah), maksimal, minimal, simpangan baku, swekness, sum dan kurtosis.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Leverage (X1)	Profitabilitas (X2)	EP (X3)	DAC (Y)	KM (Z)
Mean	0.417375	0.050960	0.108568	0.103500	0.391398
Median	0.440000	0.050287	0.089967	0.100000	0.505421
Maximum	1.050000	0.296974	0.449847	0.290000	0.805329
Minimum	-0.400000	-0.071675	-0.143725	-0.190000	-0.00011
Std. Dev.	0.231116	0.073580	0.119715	0.115453	0.266659
Skewness	-0.152758	0.584687	0.726637	-0.229482	-0.24971
Kurtosis	4.239984	3.513240	3.607603	2.252171	1.669281
Jarque-Bera	5.436333	5.436177	8.270622	2.566319	6.734123
Probability	0	0	0	0	0.034491
Sum	33.39	4.076783	8.685431	8.28	31.31188
Sum Sq. Dev.	4.219749	0.427704	1.132199	1.05302	5.617439
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: Output Eviews (2023)

Mengacu dari hasil uji tabel statistik deskriptif dapat diketahui hasil antara lain:

1) Leverage menunjukan nilai rata-rata sejumlah 0.417375 berstandar deviasi 0.231116, nilai paling tinggi sejumlah 1.050000, nilai terendah sejumlah -0.400000 dan nilai median sejumlah 0.440000.
2) Profitabilitas menunjukan nilai rata-rata sejumlah 0.050960 berstandar deviasi sebesar 0.073580, nilai tertinggi sebesar 0.296974, nilai paling rendah sejumlah -0.071675 sementara nilai median 0.050287.
3) Earnings Power menunjukan nilai rata-rata sejumlah 0.108568 berstandar deviasi sejumlah 0.119715, nilai paling tinggi sejumlah 0.449847, nilai paling rendah sejumlah -0.143725 sementara nilai median sebesar 0.089967.
4) Manajemen Laba sebagai variable dependen dengan nilai rata rata 0.103500 berstandar deviasi sejumlah 0.115453, nilai paling tinggi sejumlah 0.290000, nilai paling rendah sejumlah -0.190000 sementara nilai median sebesar 0.100000.
5) Kepemilikan Manajerial sebagai variable moderasi dengan nilai rata rata 0.391398 berstandar deviasi sejumlah 0.266659, nilai paling tinggi sejumlah 0.805329, nilai paling rendah sejumlah -0.00011 sementara nilai median sebesar 0.505421.

Uji Stasioner

Penelitian ini menggunakan uji Levin, Lin, dan Chu pada tingkat 2nd difference pada semua variable penelitian untuk melihat bagaimana data bekerja secara layak atau tidak sehingga dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Prob.	Keterangan
1.	Leverage (X1)	0.0000	Stasioner

2.	Profitabilitas (X2)	0.0000	Stasioner
3.	Earnings Power (X3)	0.0000	Stasioner
4.	Leverage * KM (X1Z)	0.0000	Stasioner
5.	Profitabilitas*KM (X2Z)	0.0000	Stasioner
6.	Earnings Power*KM (X3*Z)	0.0000	Stasioner
7.	Manajemen Laba (Y)	0.0000	Stasioner
8.	Kepemilikan Manajerial (Z)	0.0000	Stasioner

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka seluruh data variable yang telah diolah memenuhi kriteria yaitu apabila hasil probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan bersifat stasioner. Oleh sebab itu, data dari penelitian ini bersifat stasioner atau layak sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan lanjutan dalam melakukan analisis atau pengujian data berikutnya.

Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian dalam penentuan estimasi atau model terbaik dari analisis regresi data panel yaing diterapkan guna menentukan model antara CEM dan FEM yang terpilih dalam suatu penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.736790	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.499875	15	0.0000

Sumber: Output Eviews, 2023

Mengamati hasil estimasi tersebut, diperoleh nilai Cross section F < 0.05 yaitu 0.0000, maka disimpulkan bahwa model estimasi terpilih yaitu menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk melihat model regresi data panel terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.283357	4	0.8642

Sumber: Output Eviews, 2023

Sesuai dengan hasil uji Hausman pada tabel tersebut, maka hasil dari Cross-section random < 0.05 yaitu 0.8642 sehingga model regresi terbaik yaitu menggunakan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multipiler dikerjakan dalam mengetahui model regresi yang tepat antara CEM dan REM.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 11/10/23 Time: 19:11
Sample: 2018 2022
Total panel observations: 80
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	27.04461 (0.0000)	0.378341 (0.5385)	27.42295 (0.0000)
Honda	5.200443 (0.0000)	-0.615094 (0.7308)	3.242332 (0.0006)
King-Wu	5.200443 (0.0000)	-0.615094 (0.7308)	1.839602 (0.0329)
GHM	-- --	-- --	27.04461 (0.0000)

Sumber: Output Eviews, 2023

Sesuai dengan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel tersebut, maka hasil dari Breusch Pagan < 0,05 yaitu 0.0000 sehingga model regresi terbaik yaitu menggunakan Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel residu bersifat normal atau tidak, pilihan pengujian yang paling sesuai adalah menggunakan metode Jarque-Bera.

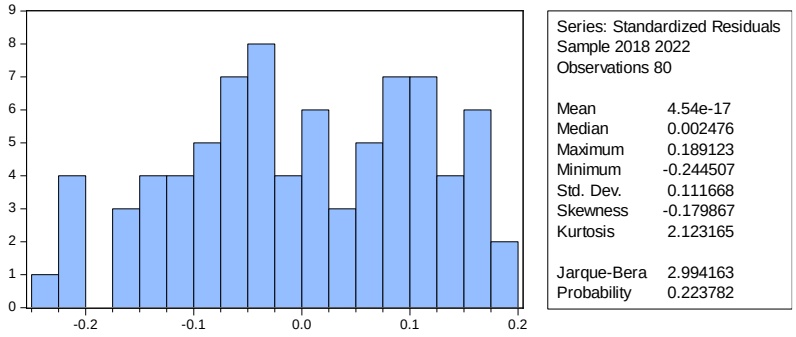

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat adanya nilai probability uji normalitas yaitu 0,223782 > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi bersifat normal maka data dapat terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang digunakan guna menunjukkan perbedaan antara variable residu dan pengamat. Pemilihan uji penelitian ini dalam uji heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.320139	Prob. F (4,75)	0.2703
Obs*R-squared	5.262102	Prob. Chi-Square (4)	0.2614
Scaled explained SS	2.581421	Prob. Chi-Square (4)	0.6301

Sumber: Output Eviews, 2023

Sesuai dengan tabel maka dapat diamati nilai Prob.Chi-Square yaitu 0.2614 > 0,05 sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat korelasi antara variable dependen dengan variable independen.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/10/23 Time: 19:25
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001805	11.10950	NA
X1	0.004087	5.709567	1.327003
X2	0.047702	2.332586	1.569984
X3	0.021152	3.377756	1.842892
Z	0.002337	3.214512	1.010321

Sumber: Output Eviews, 2023

Pada tabel diatas Diketahui nilai VIF Variabel Independen < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa uji Uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk mengamati adanya korelasi antara periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1), oleh karena itu pemilihan uji yang tepat yaitu menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.065776	Mean dependent var	0.012183
Adjusted R-squared	0.015951	S.D. dependent var	0.012953
S.E. of regression	0.012849	Akaike info criterion	-5.810568
Sum squared resid	0.012383	Schwarz criterion	-5.661691
Log likelihood	237.4227	Hannan-Quinn criter.	-5.750879
F-statistic	1.320139	Durbin-Watson stat	1.825261
Prob(F-statistic)	0.270280		

Sumber: Output Eviews, 2023

Pada tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson stat 1.825261 untuk selanjutnya akan dilakukan perbandingan dengan DU, DL, (4-DU), (4-DL) yang didasarkan pada table Durbin Watson.Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Durbin Waston

Uji Durbin Waston				
DL	DU	DW	4-DL	4-DU
1.50703	1.77156	1.825261	2.49297	2.22844

Sumber: Data diolah peneliti, 2023
Tidak terjadi gejala Autokuorelasi

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui hasil regresi secara individu antara variable. Hal ini dilakukan guna melihat atau mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286433	0.084068	3.407172	0.0011
X1	-0.168805	0.137173	-1.230603	0.2225
X1Z	0.329188	0.306310	1.074689	0.2861
X2	0.853010	0.399341	2.136042	0.0361
X2Z	-0.595994	0.741925	-0.803308	0.4244
X3	-0.954906	0.302554	-3.156155	0.0023
X3Z	1.709866	0.549123	3.113811	0.0027

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel maka diperoleh hasil uji T yang signifikan atau hasil nilai probability < 0.05 yaitu ditunjukan pada 3 variabel diantaranya yaitu variable Profitabilitas dengan prob. 00361 dan coefficient 0.853010, variable Earnings Power dengan hasil 0,0027 dan coefficient -0.954906, dan yang terakhir yaitu variable Earnings Power dimoderasi Kepemilikan Manajerial dengan nilai prob. 0,0027dan coefficient 1,709866 sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 variable independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Uji F

Uji F difungsikan untuk melihat adanya pengaruh secara serentak dari variable independen ke variable dependen mellaui regresi data yang terpilih.

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.210084	Mean dependent var	0.034553
Adjusted R-squared	0.133286	S.D. dependent var	0.083259
S.E. of regression	0.077512	Sum squared resid	0.432583
F-statistic	2.735560	Durbin-Watson stat	2.365252
Prob(F-statistic)	0.014165		

Sumber: Output Eviews, 2023

Sesuai dengan tabel diatas, diketahui F-Statistic sebesar 2.735560 dengan nilai prob (Fstatistic) sebesar 0.014165 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan variabel Independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Dependen (Y).

Uji R Squared (Koefisien Determinasi)

Uji R-squared atau koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh yang diberikan dari adanya suatu model regresi apakah sudah berpengaruh dengan baik. Hal itu dapat diketahui jika nilai koefisien determinasi lebih dari 0 dan mendekati angka 1 menandakan adanya hubungan dari variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 14. Hasil Uji R

R-squared	0.210084	Mean dependent var	0.034553
Adjusted R-squared	0.133286	S.D. dependent var	0.083259
S.E. of regression	0.077512	Sum squared resid	0.432583
F-statistic	2.735560	Durbin-Watson stat	2.365252
Prob(F-statistic)	0.014165		

Sumber: Output Eviews, 2023

Dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.210084, dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 21.0%, sedangkan sebesar 79.0% merupakan pengaruh variabel lain di luar lingkup penelitian.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Metode dalam model regresi memakai Moderated Regression Analysis (MRA), hal ini dikarenakan MRA mampu mengukur apakah variable moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variable independen dengan variable dependen. Riset ini mengadopsi dua persamaan yaitu regresi data panel yang dilakukan sebelum MRA dan regresi data panel setelah dilakukan MRA dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Sebelum MRA

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/10/23 Time: 19:21
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.149426	0.057059	2.618812	0.0107
X1	-0.026272	0.075314	-0.348832	0.7282
X2	0.396858	0.200945	1.974953	0.0520
X3	-0.195832	0.152024	-1.288171	0.2016
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.088161	0.5112
Idiosyncratic random			0.086213	0.4888
	Weighted Statistics			
R-squared	0.066545	Mean dependent var		0.041471
Adjusted R-squared	0.016761	S.D. dependent var		0.085355
S.E. of regression	0.084637	Sum squared resid		0.537258
F-statistic	1.336676	Durbin-Watson stat		2.340345
Prob(F-statistic)	0.264240			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.064490	Mean dependent var		0.103500
Sum squared resid	0.985111	Durbin-Watson stat		1.276372

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji sebelum MRA diperoleh R-squared 0.064490 dengan Prob(F-statistic) 0.264240 > 0.05. Selanjutnya dilakukan uji setelah MRA dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Setelah MRA

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/10/23 Time: 19:22
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286433	0.084068	3.407172	0.0011
X1	-0.168805	0.137173	-1.230603	0.2225
X2	0.853010	0.399341	2.136042	0.0361
X3	-0.954906	0.302554	-3.156155	0.0023
X1Z	0.329188	0.306310	1.074689	0.2861
X2Z	-0.595994	0.741925	-0.803308	0.4244
X3Z	1.709866	0.549123	3.113811	0.0027
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.101023	0.6146
Idiosyncratic random			0.080003	0.3854
	Weighted Statistics			
R-squared	0.210084		Mean dependent var	0.034553
Adjusted R-squared	0.133286		S.D. dependent var	0.083259
S.E. of regression	0.077512		Sum squared resid	0.432583
F-statistic	2.735560		Durbin-Watson stat	2.365252
Prob(F-statistic)	0.014165			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.114157		Mean dependent var	0.103500
Sum squared resid	0.932810		Durbin-Watson stat	1.096866

Sumber: Output Eviews, 2023

Sesuai dengan tabel diperoleh nilai R-squared 0.114157 dan dapat disimpulkan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil uji sebelum MRA. Maka, dengan adanya variable Kepemilikan Manajeral yang digunakan sebagai variable moderasi mampu meningkatkan nilai R-squared yang semula hanya 0.064490 menjadi 0.114157 dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat memberikan pengaruh antara Leverage, Profitabilitas dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba.

Persamaan I

Manajemen Laba = 0.1494 - 0.0263 (X1) + 0.3969 (X2) - 0.1958 (X3) + e

Persamaan II

Manajemen Laba = 0.286433 - 0.16881 (X1) + 0.329188 (X1Z) – 0.85301 (X2) – 0.59599 (X2Z) -0.95491 (X3) – 1.709866 (X3Z) + e

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Mengamati hasil uji regresi data panel dan hasil uji setelah MRA pada tabel 4.14 maka variable

X1 (Leverage) memiliki coefficient -0.168805 dan nilai Prob. 0.2225 > 0.05 sehingga dapat dinyatakan secara parsial bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh ke Manajemen Laba maka **H1 ditolak.**

Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan dengan hipotesis yang sebelumnya berpendapat bahwa financial leverage berdampak positif secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung terlibat dalam manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan bahwa manajer berusaha untuk memenuhi kontrak dengan pemegang saham. Dalam konteks ini, apabila tingkat leverage suatu perusahaan tinggi, kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajer semakin besar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage keuangan perusahaan, manajer cenderung kurang terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh pemantauan yang lebih ketat oleh pemegang saham terhadap kinerja manajer saat tingkat leverage atau penggunaan utang perusahaan tinggi, yang mengurangi fleksibilitas manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Free et al., 2020) bahwa tidak ditemukan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2017) bahwa ditemukan pengaruh poitif signifikan dari leverage terhadap manajemen laba yang dbuktikan dengan nilai rata rata tinggi dari sempel perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dan hasil uji setelah MRA pada tabel 4.14 maka variable X2 (Profitabilitas) memiliki coefficient 0.853010 dan nilai Prob. 0.0361< 0.05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba maka **H2 diterima.**

Hasil ini mendukung teori agensi di mana Profitabilitas tergantung pada perubahan nilai keuntungan. Kenaikan laba juga mencerminkan manfaat bagi pemegang saham dari kinerja perusahaan yang positif. Penurunan profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah manajemen profitabilitas, salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan.

Penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap praktik manajemen laba, namun hasilnya berbeda dengan penelitian oleh (Aryani et al., 2021) dimana menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba

Mengacu dari hasil uji regresi data panel dan hasil uji setelah MRA pada tabel 4.14 maka variable X3 (Earnings Power) memiliki coefficient -0.954906 dan nilai Prob. 0.0023 < 0.05 sehingga secara parsial earnings power memiliki pengaruh signifikan positif ke Manajemen Laba maka **H3 diterima.**

Korelasi antara Earning Power dan Praktik Manajemen Laba dalam teori agensi menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, yang bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Earning perusahaan mengalami peningkatan, nilai DAC (Discretionary Accruals) juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika Earning menurun, DAC juga akan menurun. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan oleh penulis, sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu (Loen, SE., M.Si., 2022) menyatakan Earnings Power berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Lain halnya penelitian (Rosady & Abidin, 2019a) dimana menyatakan Earnings Power tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial

Hasil uji regresi data panel dan hasil uji setelah MRA pada tabel 4.14 maka variable X1Z (Leverage dimoderasi Kepemilikan Menejeral) memiliki coefficient 0.329188 dan nilai Prob. 0.2861 < 0.05 menunjukkan bahwa variable leverage yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka **H4 ditolak.**

Kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap dampak leverage terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan saham tersebut cenderung membuat manajemen lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan, terutama dalam mengelola manajemen laba untuk meningkatkan rasio leverage. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab manajemen terhadap risiko yang akan mereka hadapi karena memiliki kepemilikan saham di perusahaan. Penjelasan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer perusahaan, sebagai pengelola, memiliki akses luas terhadap informasi perusahaan, sehingga mereka memiliki motivasi sendiri untuk melindungi diri dari risiko yang mungkin timbul akibat melakukan praktik manajemen laba untuk menaikkan rasio leverage.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata Dewi & Nurhayati, 2022) dimana menyatakan variable Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi variable Leverage terhadap Manajememen Laba. Hal ini berbeda dengan penelitian (N. P. Sari & Khafid, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dan hasil uji setelah MRA pada tabel 4.14 maka variable X2Z (Profitabilitas dimoderasi Kepemilikan Manajerial) memiliki coefficient -0.595994 dan nilai Prob. 0.4244 < 0.05 menunjukkan bahwa variable profitabilitas yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka **H5 ditolak.**

Temuan dari penelitian ini tidak mendukung prinsip teori agensi, dimana kepemilikan saham oleh manajemen tidak berdampak signifikan dalam menyelesaikan konflik agensi. Hal ini disebabkan oleh bagian saham yang dimiliki oleh manajemen yang relatif kecil. Namun, apabila manajemen dapat mengelola aset dengan efisien, hal ini dapat menghasilkan keuntungan yang substansial yang akan mencerminkan kinerja yang unggul bagi manajemen. Kinerja yang baik ini akan memberikan insentif kepada manajemen dan juga menguntungkan investor dengan dividen yang tinggi. Situasi ini akan mengurangi dorongan bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, keterkaitan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba tidak akan dipengaruhi oleh kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. P. Sari & Khafid, 2020) dimana peneliti juga menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Permata Dewi & Nurhayati, 2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi antara Profitabilias terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial

Mengacu hasil uji analisis pada tabel 4.14 maka variable X3Z (Earnings Power dimoderasi Manajemen Laba) memiliki coefficient 1.709866 dan nilai Prob. 0.0027 < 0.05 menunjukkan secara parsial ditemukan pengaruh signifikan positif dari earnings power yang dimoderasi kepemilikan manajerial ke manajemen laba dan **H6 diterima.**

Berbeda dengan hasil dari (Verdian et al., 2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi Earnings Power terhadap Manajemen Laba.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi, manajer lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham dan memiliki insentif untuk berkontribusi terhadap kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal dengan kepemilikan saham yang tinggi tidak mampu mengurangi biaya agensi. Ini dapat menyebabkan manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berupaya menghasilkan laporan keuangan yang positif untuk mencegah kerugian perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Earnings Power, dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variable moderasi terhadap Manajemen Laba Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 - 2022 dengan judul penelitian Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Earnings Power tehadap manajemen Laba yang dimoderasi oleh kepemilkan Manajerial. Setelah diakukan proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Leverage menunjukkan hasil tidak signifikan dengan koefisien positif. Maka, Leversage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
2) Variabel Profitabilitas menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien positif. Maka, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
3) Variabel Earnings Pwer menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien positif. Maka, Earnings Power berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
4) Variabel Leverage terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Kepemilikan Manajeial menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan positif. Artinya, Kepemilikan Menejerial tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.
5) Variabel Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Kepemilikan Manajeial menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan positif. Artinya, Kepemilikan Menejerial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
6) Variabel Earnings Power terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil signifikan positif. Artinya, Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh Earnings Power terhadap Manajemen Laba.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian ini sehingga diperoleh keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1) Keterbatasan dalam cakupan objek penelitian terdiri dari hanya 16 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index dari total 34 perusahaan yang tergabung dalam daftar utama Jakarta Islamic Index.
2) Penelitian terdahulu yang masih terbatas dijadikan acuan dalam mendukung penelitian ini.
3) Hasil Penelitian ini menunjukan beberapa hipotesis yang tidak diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan objek penelitian dari 34 perusahaan di papan utama Jakarta Islamic Indeks (JII) yang ada guna memperoleh hasil yang lebih akurat.
2) Peneliti berikutnya dapat melalukan studi lanjutan dalam memperoleh hasil hipotesis atau dapat menambah variabel di luar penelitian ini karena masih terdapat 79% dijelaskan oleh variabel independen yang belum dilibatkan dalam penelitian ini.
3) Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan lebih banyak acuan penelitian terdahulu untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukan beberapa hipotesis yang tidak diterima.
4) Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan dalam memperluas sampelnya. Hal ini bertujuan untuk mengatasi variabel yang mengganggu dalam data, seperti yang terjadi dalam penelitian ini, dimana ada outlier dalam jumlah data yang lebih besar dari yang seharusnya. Memperluas sampel juga akan memberikan kesimpulan penelitian yang lebih mendalam, contohnya dengan meneliti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor-sektor seperti perbankan, manufaktur, dan tambang.

References

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 27–42. Https://Doi.Org/10.9744/Jak.15.1.27-42

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Https://Doi.Org/10.17509/Jaset.V10i1.12571

Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 97–106. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V8i1.425

Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 762–775. Https://Doi.Org/10.32670/Fairvalue.V5i2.2074

Artiningsih, A., Ridwan Novmawan, M., & Warsono, S. (2011). Corporate Governance Implementation And Performance Assesment Using The Cgcg's Ugm Rating Model: Commercial Banks In Indonesia. *Journal Of Indonesian Economy And Business*, *26*(2), 219–234.

Aryani, R. A. I., Ekonomi, F., & Bumigora, U. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Ksp Dan Kins Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)*. *2*(1). Https://Doi.Org/10.30812/Rekan.V2i1.1119

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas Pgri Madiun*, *5*(1), 501–515.

Bawono, A., Finisia, M., & Oktaviani, R. (2016). *30 Jurnal Muqtasid*. *7*, 29–53.

Cornelia, E., & Adi, W. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Free Cash Flow Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019*. *7*(1).

Dessyana. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Roa, Dan Der Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaankeuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Firm Journal Of Management Studies*, *8*(1), 156–165. Https://Doi.Org/10.33021/Firm.V8i1.4209

Dewiningsih, E. N., Putri, G. A., & Putra, A. P. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, *1*(01), 6–11. Https://Doi.Org/10.36728/Semnasutp.V1i01.2

Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *7*(1), 75. Https://Doi.Org/10.51211/Joia.V7i1.1737

Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage*.

Flow, F. C. (2021). *Calista Dan Tanusdjaja: Pengaruh Profitability, Free Cash Flow,... Iii*(4), 1527–1536.

Free, P., Flow, C., Financial, D. A. N., & Terhadap, L. (2020). *No Title*. *18*(02), 118–134.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Alfabeta*, *1*(Januari), 1–99.

Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., Wibowo, H., Bebas, A. K., & Institusional, K. (2021). *Pengaruh Financial Leverage , Arus Kas Bebas , Profitabilitas Dan Struktur*. *2*(1), 1–14.

Herlambang, A. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Jelanti, D. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas , Free Cash Flow , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *3*(2), 289–303.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs Y Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.

Keuangan, D. M., Van, J. C., & Wachowocz, J. M. (2013). *Daftar Pustaka*.

Komang Januartana Putra, I., Komang Merawati, L., Raditya Tandio, D., & Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas Dan Penerapan Ifrs Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, *5*(Juni), 434–442.

Komputer, J. I., & Jikem, M. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*. *2*(2), 2776–2791.

Loen, Se., M.Si., M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *9*(1), 582. Https://Doi.Org/10.35137/Jabk.V9i1.634

Manajerial, K., Variabel, S., & Mulyani, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. *2*(1), 8–37.

Mawardi, M. C. (2019). *E-Jra Vol. 08 No. 04 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*. *08*(04), 26–39.

Mohanis. (2015). N. *Block Caving – A Viable Alternative?*, *21*(1), 1–9.

Nababan, C. C. B. P., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, *14*(3), 3–17.

Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Ap, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, *8*(4), 363–377. Https://Doi.Org/10.29303/Jmm.V8i4.460

Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal Of Management & Accounting)*, *9*(1), 1–14. Https://Doi.Org/10.55171/Jsab.V9i1.546

Pérez, A. (2017). *Bmc Public Health*, *5*(1), 1–8.

Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Geoekonomi*, *13*(1), 40–54. Https://Doi.Org/10.36277/Geoekonomi.V13i1.178

Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, *3*(1), 71–94. Https://Doi.Org/10.28932/Jafta.V3i1.3280

Purnamasari, V. W. (2023). Pengaruh Leverege, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (Jii 30)Tahun 2018-2022. *Skripsi*, 1–95.

Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *15*(2), 98–110. Https://Doi.Org/10.30595/Kompartemen.V15i2.1874

Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *20*(2), 301. Https://Doi.Org/10.30595/Kompartemen.V20i2.13924

Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019a). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Liability Jurnal Akuntansi*, *01*(2), 40.

Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019b). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang …. *Liability*.

Sari, A. A. S. P. P., Astika, & Putra, I. B. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan Dibiayai Oleh Hutang (Riyanto , 1995 : 331). Menurut Beneish Dan Press Pendapatan M. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *12*(3), 752–769.

Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). *Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn*. *7*(2).

Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 79. Https://Doi.Org/10.21460/Jrak.2012.81.173

Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Suyono, E. (2017). Bebagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, *7*, 303–324.

Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

Terdaftar, Y., Bursa, D. I., Indonesia, E., & Salim, H. (2012). *No Title*. *12*(1), 68–92.

Verdian, A., Sudrajat, M. A., & Ubaidillah, M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebgai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.

Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(4), 1–13.

Yanti, T. R., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 708. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V27.I01.P26

Yuliastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Geoekonomi*, *14*(1), 1–16. Https://Doi.Org/10.36277/Geoekonomi.V14i1.252